



## **EFEKTIFITAS EDUKASI VIDEO AI (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) TERHADAP PENGETAHUAN DALAM KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI**

**Cindy Novitasari Rahayu<sup>1</sup>, Mizam Ari Kurniyanti<sup>2</sup>, Ahmad Guntur Alfianto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ners, Stikes Widyagama Husada  
mizam\_ari@widyagamahusada.ac.id

### **Abstrak**

Kepatuhan minum dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan lansia dan dapat ditingkatkan melalui pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video edukasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas obat video AI terhadap pengetahuan dalam kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimen dan pendekatan *one group pre-post test* yang dilakukan pada 30 responden lansia hipertensi yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan data usia yang dominan >80 tahun sebanyak 17 orang (56,7%) dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (56,7%) dan mayoritas pekerjaan adalah petani, hasil rata-rata diberikan intervensi adalah 3.06 dan hasil sesudah intervensi adalah 5.46 dan setelah dilakukan uji *T-test* didapatkan *P value* 0,000 (<0,05) yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas signifikan video edukasi AI terhadap tingkat pengetahuan dalam kepatuhan minum obat.

**Kata Kunci:** Kepatuhan Minum Obat, Pengetahuan, Video Edukasi AI

### **Abstract**

*Compliance with taking medication can influence the level of knowledge of elderly people and can be increased through providing health education using educational video media. The aim of this research is to analyze the effectiveness of AI videos on knowledge in adherence to taking medication in elderly people with hypertension. This research used a quantitative method with a pre-experimental design and a one group pre-post test approach carried out on 30 hypertensive elderly respondents who were selected using a purposive sampling technique. The results of the study showed that the dominant age data was >80 years as many as 17 people ((56.7%) with female gender as many as 17 people (56.7%) and the majority of occupations were farmers, the average result given the intervention was 3.06 and the results after intervention was 5.46 and after carrying out the T-test, the P value was 0.000 (<0.05), which means that it was concluded that there was significant effectiveness of AI educational videos on the level of knowledge in medication adherence.*

**Keywords:** Medication Adherence, Knowledge, AI Educational Videos

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Kapisata Bali V/16E/21 Kab Malang

Email : mizam\_ari@widyagamahusada.ac.id

Phone : 08563555205

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana peningkatan darah sistolik berada diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg menurut WHO (World Health Organization). Hipertensi dikenal dengan istilah the silent killer disebabkan tidak timbul gejala (Izzati *et al.*, 2024).

Salah satu masalah kesehatan terbanyak pada lansia akibat perubahan sistem kardiovaskuler ini adalah penyakit hipertensi. Menurut JNC VII menyatakan bahwa tekanan darah tinggi berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi oral dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah dan penggunaan jangka panjang dapat meningkatkan risiko hipertensi, (Lutfiyati Heni, 2017). Lansia dengan hipertensi sangat penting untuk memperhatikan tekanan darah. Kegiatan posyandu lansia di desa dawuhan kecamatan poncokusumo hanya dilakukan pemberian obat hipertensi dan pengukuran tekanan darah dan permasalahannya kurang menyeluruh dalam melakukan pemeriksaan serta tidak semua lansia mampu minum obatnya dan tidak semua lansia patuh terhadap minum obatnya.(Adawiyah & Anwar, 2022)

Nilai tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap yaitu tinggi sebanyak 45,6%, sedang sebanyak 36,7%, dan rendah sebanyak 17,7%.(farid talango, vivi yosafianti pohan, 2024). Diperlukan usaha yang cukup besar untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi obat demi mencapai target tekanan darah yang diinginkan. Paling sedikit 50% pasien yang diresepkan obat antihipertensi tidak meminumnya sesuai dengan yang di rekomendasikan. Menurut studi di Nigeria 2011, hanya 51% pasien hipertensi yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi.(Riani & Putri, 2023)

Jumlah kasus lansia dengan hipertensi di seluruh dunia orang yang berusia 80 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat lebih dari tiga kali lipat antara tahun 2017 dan 2050, dari 137 juta menjadi 425 juta (World Population Ageing, 2017). Penduduk lansia yang mengalami kepatuhan minum obat di kabupaten malang tahun 2018 sekitar (14,02%). Permasalahan yang terjadi pada lansia kebanyakan yaitu dengan penyakit hipertensi. Dengan penyakit hipertensi ini sering lansia tidak patuh akan minum obat antihipertensinya. Kepatuhan terhadap mengkonsumsi obat adalah salah satu faktor yang penting dalam keberhasilannya pengobatan. Oleh

sebab itu pengukuran tingkat pengetahuan obat sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam pengobatan ( Rahmadani dan Sari, 2018).

Tingkat pengetahuan 6 benar dalam pemberian obat pada lansia hipertensi dapat menambah pengetahuan tentang kepatuhan minum obat. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menggunakan obat antihipertensi, salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga penting dalam manajemen jangka panjang hipertensi, Faktor lain serta kader lansia yang masih belum melakukan pengukuran tingkat pengetahuan lansia mengenai 6 benar dalam pemberian obat. (Annisa *et al.*, 2024)

Oleh karena itu penanganan dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan (penkes) tentang efektifitas edukasi 6 benar pemberian obat melalui video AI yang berisi komponen tentang pengenalan, penjelasan mengenai tingkat pengetahuan dalam minum obat, penjelasan 6 benar pemberian obat dan penutup pada lansia dengan hipertensi. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui efektifitas edukasi 6 benar pemberian obat melalui video edukasi menggunakan AI pada lansia dengan hipertensi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian Pre eksperimen Populasi penelitian ini adalah lansia berusia 60-80 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling dan dengan jumlah 30 responden yang menjadi 1 kelompok yaitu kelompok pre test dan post test. Penelitian ini dilakukan dari bulan oktober sampai februari 2024. Tempat penelitian di Kabupaten Malang Kecamatan poncokusumo.

Penelitian ini menggunakan kuesioner kepatuhan minum obat (MMAS-8). (*Modiied Morisky Adherence Scale*). Kuesioner tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,805. Indikator kuesioner ini ada 8 yaitu, apabila jawaban BENAR mendapat nilai 1 dan apabila mendapat jawaban SALAH nilai 0 sehingga total nilainya adalah 1-8. Isi dalam video edukasi AI (*Artificial Intelligence*) yaitu pengenalan, Penjelasan mengenai kepatuhan minum obat, Penelitian ini menggunakan uji t-berpasangan. Uji analisis tersebut sebelumnya dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan hasil sebelum diberikan intervensi 0,075 dan sesudah intervensi sebesar 0,081 yang menunjukkan data berdistribusi normal serta uji homogenitas data menggunakan uji

*Levene Test* dengan hasil 0,303 yang dapat disimpulkan data tersebut memiliki varian yang homogen. Olah data tersebut menggunakan aplikasi SPSS Statistics 26.

Penelitian ini juga sudah mendapatkan persetujuan layak etik di komisi etik Lembaga Chakra Brahmada Lentera dengan nomor etik No. 013/020/II/EC/KEP/LCBL/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Demografi Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden (n-30)**

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	Pra Lansia (60-69 tahun)	9	30,0%
	Lansia Awal (70-79 tahun)	4	13,3%
	Lansia Akhir (>80 tahun)	17	56,7%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	13	43,3%
	Perempuan	17	56,7%
3	Pendidikan		
	SD	24	80,0%
	SMP	6	20,0%
4	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	5	18,7%
	Petani	25	83,3%

Sumber Data: Program SPSS Statistics 26

Hasil penelitian terhadap responden yang menderita hipertensi di desa dawuhan berdasarkan usia pada bulan februari 2024 menunjukkan bahwa dengan kategori usia yang dominan pada lansia akhir (>80) dengan jumlah responden 17 (56,7%) yang mayoritas terjadi pada perempuan sebesar 17 orang (56,7%), dengan tingkat pendidikan SD sebesar 24 orang (80%) yang bekerja sebagai petani sebesar 25 orang (83,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santhanakrishnan *et al.*, (2014) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah Perempuan (80%).

Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuannya akan pengobatan semakin meningkat dan semakin mudah dalam mencari informasi Kesehatan yang dibutuhkan sehingga mampu menghargai dan melakukan yang terbaik untuk hidupnya salah satunya dengan cara patuh mengkonsumsi obat agar mampu mengurangi dampak yang bisa membuat mengganggu aktifitasnya.(Laili & Purnamasari 2019).

Indonesia menghadapi tantangan terhadap pergeseran pola penyakit menular menjadi pola penyakit tidak menular yang diantaranya dipicu oleh perubahan gaya hidup tidak sehat. Menurut Badan Kesehatan dunia atau World Health Organization (WHO) tahun 2011, satu milyar orang dunia menderita hipertensi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah keadaan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang.(Aini & Sudiyat, 2021). Data Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2010 dari WHO, menyebutkan 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35%. Kawasan Asia Tenggara, terdapat 36% orang dewasa yang menderita hipertensi dan telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat tajam, diprediksikan pada tahun 2025 sekitar 29% atau sekitar 1,6 miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (Kemenkes, RI, 2013).(Listiana *et al.*, 2020).

Penelitian ini dilakukan uji normalitas terlebih dahulu sebagai syarat dari ketentuan hasil uji t-test. Hasil dari uji normalitas berdasarkan hasil uji *shapiro wilk* yaitu sebelum pemberian video edukasi adalah  $0,075 > 0,05$  dan sesudah pemberian video edukasi  $0,081 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan uji *levene statistic* dengan hasil pengetahuan kepatuhan minum obat antihipertensi melalui media video AI sebesar 0,303 ( $>0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki varian yang homogen. Sehingga jika data normalitas dan homogenitas normal maka dapat dilakukan uji t-test.

### 2. Distribusi tingkat pengetahuan sebelum, sesudah diberikan intervensi

N	Variabel	Mi	Ma	Mea	SD	P
o		n	x	n		Valu
						e
1.	Pengetahuan 6 Benar Sebelum Intervensi	1	6	3.06	1.22	0.000
2.	Pengetahuan 6 Benar Sesudah Intervensi	3	8	5.46	1.25	2

Sumber Data : Program SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel diatas bahwa karakteristik tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi yaitu dengan hasil mean 3.06, minimum 1, maximum 6, std. Deviasi 1.230 dan tingkat pengetahuan sesudah diberikan intervensi yaitu dengan hasil mean 5.46, minimum 3, maximum 8, std.deviasi 1.252 dengan hasil uji *paired t-Test* sebesar p value 0.000 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas video edukasi AI dengan tingkat pengetahuan dalam kepatuhan minum obat tentang 6 benar pemberian obat pada lansia hipertensi.(Kurniyanti *et al.*, 2023b)

Kondisi sebelum diberikan video edukasi AI (*Artificial Intelligence*) lansia tidak paham akan pengetahuan dalam kepatuhan minum obatnya, sehingga pada waktu penelitian didapatkan hasil masih banyak responden yang tidak mengetahui pengetahuan dalam kepatuhan minum obat. terkait efektifitas media video bahwa penyuluhan dengan audio visual menampilkan gerak, gambar dan suara sedangkan penyuluhan dengan media cetak menampilkan tulisan dan suara penyuluh secara langsung yang membuat terkesan formal. Media ini menawarkan media yang lebih menarik dan tidak monoton bila digunakan sebagai media penyuluhan. desain.(Alfianto & Jayanti, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian safitri *et al.*, (2022), yaitu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dalam kepatuhan minum obat dengan video edukasi melalui AI.

Pengetahuan kepatuhan minum obat di desa dawaun sangat rendah saat ini dikarenakan bisa terjadi beberapa faktor yaitu salah satunya dengan tingkat pendidikan yang dapat menjadi alasan pengetahuan kepatuhan minum obat yang rendah. semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat pengetahuan akan kesehatannya. dengan rendahnya tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi dalam pengetahuannya bisa terjadi kurang pengetahuannya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan tenaga kesehatan untuk mengurangi angka kejadian kurangnya tingkat pengetahuan dalam kepatuhan minum obat hipertensi yaitu dengan pemberian edukasi tentang pengetahuan tentang kepatuhan minum obat. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kapti, 2013) terkait efektifitas media video bahwa penyuluhan dengan

audio visual menampilkan gerak, gambar dan suara sedangkan penyuluhan dengan media cetak menampilkan tulisan dan suara penyuluh secara langsung yang membuat terkesan formal.(Kurniyanti *et al.*, 2023) Media ini menawarkan media yang lebih menarik dan tidak monoton bila digunakan sebagai media penyuluhan. desain. Dalam pengembangan media video berupa video animasi kepatuhan minum obat hipertensi desain yang digunakan terdiri dari: pengembangan pesan dan bahasa, ukuran rasio video, transisi, komposisi warna, pemilihan jenis/warna/ukuran font, backsound, durasi pemutaran video, penggunaan dan penempatan animasi karakter/vektor/gambar ilustrasi, materi yang disajikan dalam video serta elemen lainnya.(Alfianto *et al.*, 2021)

Promosi kesehatan akan berhasil jika didukung dengan media promosi yang baik(Sutrisno & Sinanto, 2022). Media promosi kesehatan adalah salah satu sarana yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan pada lansia sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang kemudian diharapkan dapat mengubah perilakunya ke arah yang sehat (Diyah *et al.*, 2022). Upaya yang dapat dilakukan berupa intervensi pasien menggunakan media yang informatif dan komunikatif serta mengikuti perkembangan teknologi. Salah satunya menggunakan media Video. Pemilihan video sebagai media penyuluhan kesehatan sangat cocok karena dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.(Wijayanti *et al.*, 2022)

Video edukasi AI digunakan sebagai media promosi kesehatan. Dalam peneitian ini, responden yang sudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media video AI selama 1 kali. Hal ini dilakukan untuk mencegah lansia agar tidak merasa jenuh dan agar mudah dipahami selama intervensi diberikan. Media ini menawarkan media yang lebih menarik dan tidak monoton bila digunakan sebagai media penyuluhan. desain. (Wandira *et al.*, 2021). Dalam pengembangan media video berupa video animasi kepatuhan minum obat hipertensi desain yang digunakan terdiri dari: pengembangan pesan dan bahasa, ukuran rasio video, transisi, komposisi warna, pemilihan jenis/warna/ukuran font, backsound, durasi pemutaran video, penggunaan dan penempatan animasi karakter/vektor/gambar ilustrasi, materi yang disajikan dalam video serta elemen lainnya.

Hasil menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis audio visual berkontribusi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi, terbukti dengan nilai P value 0.000. Kepatuhan pengobatan dalam penelitian meningkat setelah diberikan intervensi berupa edukasi/ pendidikan kesehatan, ini sesuai dengan penelitian Sharaf (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan akan meningkatkan kepatuhan pengobatan yang sedang dijalani oleh pasien pada penyakit kronis.; Kepatuhan dalam pengobatan pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor dan salah satunya yaitu dengan pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan karena dasarnya sifat manusia yang melakukan tindakan yang dapat menjunjung kesehatannya.; Edukasi atau pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh keterampilan untuk dapat mengubah perilaku dalam kepatuhan program pengobatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan media audio visual terhadap sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan. Informasi yang diberikan dengan jelas dan penuh perhatian oleh tenaga kesehatan baik dari bagian farmasi tentang cara pemakaian obat maupun perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan sangat berpengaruh untuk pasien terutama dalam hal pengobatan.

Menurut Oktianti (2019) untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi peneliti memberikan informasi mengenai informasi penggunaan obat. Pemberian edukasi menggunakan media video semakin meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat, pemberian informasi melalui multimedia lebih efektif ketika dilakukan bersama dengan intervensi tambahan seperti intruksi dari dokter atau petugas kesehatan yang lain.(Aini & Sudiyat, 2021). Sehingga media video animasi mengenai kepatuhan minum obat hipertensi dikatakan sangat layak untuk digunakan.(Aini & Sudiyat, 2021).

Media audio visual adalah suatu media yang dapat mengubah sesuatu, dari sebuah imajinasi, ide, konsep, visual yang dapat memberikan pengaruh (Ponza, Jampel, & Sudarma, 2018).Sehingga media video animasi mengenai kepatuhan minum obat hipertensi dikatakan sangat layak untuk digunakan.(Aini & Sudiyat, 2021).

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan lansia hipertensi terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan hipertensi masih kurang. Dibuktikan dengan hasil

rata-rata pre-test yang rendah sebelum diberikan intervensi Video Edukasi AI Dalam Kepatuhan Minum Obat Tentang 6 Benar Obat Pada Lansia Hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanlohy *et al.*,(2021) menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian safitri *et al.*, (2022), yaitu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dalam kepatuhan minum obat dengan video edukasi melalui AI (*Artificial Intelligence*).

## SIMPULAN

Terdapat perbedaan terhadap tingkat pengetahuan 6 benar pemberian obat dalam kepatuhan minum obat dengan menggunakan video AI dengan hasil menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis audio visual berkontribusi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi, Sehingga saran dari penelitian ini adalah dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak puskesmas khususnya perawat yang menangani lansia hipertensi agar lebih memperhatikan dan selalu mengevaluasi kepatuhan lansia dalam mengkonsumsi obat antihipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, A. G., & Jayanti, N. D. (2020). Pisang Gen Alfa: A Smartphone Application To Reduce Parenting Stress For Parents With Alpha Generations. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(3), 121-128. <https://doi.org/10.26714/mki.3.3.2020.121-128>
- Alfianto, A. G., Ulfa, M., Kurniyanti, M. A., & Wicaksono, K. E. (2021). Tingkat Stres Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Pedesaan Selama Pandemi Covid-19 Dalam Melakukan Manajemen Perawatan Diri. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(3), 354–359. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol7.iss3.975>
- Annisa, A., Surjoputro, A., & Widjanarko, B. (2024). Dampak Dukungan Sosial Dan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Pasien Hipertensi : Literature Review. *Jurnal Ners*, 8(1), 254–261.

- farid talango, vivi yosafianti pohan, edy soesanto. (2024). *Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Farid Talango*. 15(7), 131–135.
- Izzati, W., Damaiyanti, S., Andriani, A., & Irwan, E. M. (2024). *Hubungan Psychological Well Being Dengan Hipertensi Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gugak Panjang*. 8, 216–221.
- Kurniyanti, M. A., Alfianto, A. G., Ulfa, M., & Sulaksono, A. D. (2023a). Gempa Perekat: The Movement to Process Garbage Becomes an Educational Game Tool for Early Childhood Through Self-Help Groups for Family Welfare Development. *Journal of Community Empowerment for Health*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.80622>
- Kurniyanti, M. A., Alfianto, A. G., Ulfa, M., & Sulaksono, A. D. (2023b). Gerakan Sehat Inovasi Terpadu (Pojok Gesit) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi Pada Masyarakat Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 216–226. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2250>
- Riani, D. A., & Putri, L. R. (2023). *gambaran kepatuhan minum obat padaa pasien hipertensi dewasa dipuskesmas kabupaten sleman dan kota yogyakarta*. 310–320.
- Wandira, S. A., Alfianto, A. G., & Rufaindah, E. (2021). Intervensi Pencegahan Stigma Sosial Covid-19 Melalui Creating Opportunities for Personal Empowerment (Cope) Pada Masyarakat Kota. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(3), 133–141. <https://doi.org/10.33366/nn.v5i3.2345>
- Wijayanti, D. P., Alfianto, A. G., Rahmawati, I., & Yusniawati, Y. N. P. (2022). Fire management: A virtual treatment towards psychological preparedness among health college volunteers in Indonesia. *The Journal of Palembang Nursing Studies*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.55048/jpns.v2i1.54>
- DF, D. F., LS, L. S., & Y, Y. (2022). Analisis Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Pengandonan Kota Pagar Alam. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 5(1), 116–122. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.396>
- Dzakwan, N. (2020). Konsep, Desain, Perbandingan Kelebihan Dan Kekurangan, Implikasi Dari Media Pembelajaran Animasi. *Jurnal PenSil*, 9(1), 9–18.
- Hadiyani, W., & Ramdani, R. (2023). Pesan Digital Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Arcamanik Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan PPNI Jawa Barat*, 1(1), 1–8. <https://ppnijabar.or.id/ojs/index.php/jkp/article/view/1>
- James, P. A., Oparil, S., Carter, B. L., Cushman, W. C., Dennison-Himmelfarb, C., Handler, J., Lackland, D. T., LeFevre, M. L., MacKenzie, T. D., Ogedegbe, O., Smith, S. C., Svetkey, L. P., Taler, S. J., Townsend, R. R., Wright, J. T., Narva, A. S., & Ortiz, E. (2014). 2014 Evidence-based guideline for the management of high blood pressure in adults: Report from the panel members appointed to the Eighth Joint National Committee (JNC 8). *Jama*, 311(5), 507–520. <https://doi.org/10.1001/jama.2013.284427>
- Lutfiyati, H., Yuliasuti, F., & Khotimah, A. (2017). Patterns of hypertension treatment in elderly patients in Health Center Windusari , District Magelang. 3(2), 14–18.
- Massa, K., & Manafe, L. A. (2022). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 2(2), 046. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v2i2.36279>
- Muhadi. (2016). JNC 8: Evidence-based Guideline Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa. *Cermin Dunia Kedokteran*, 43(1), 54–59.
- Ni Wayan Putriana Dewi Agustina, Astuti Yuni Nursasi, H. P. (2023). 5961-Article Text-65399-1-10-20230717. 6, 2049–2059.
- Nugroho, M. A., Kumboyono, K., & Setyoadi, S. (2023). Analisa Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis: Perbandingan Penggunaan Layanan Pesan Singkat dengan Pengawas Minum Obat. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 74. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.588>
- Olaniran, G., Akodu, B., Olaniran, A., Bamidele, J., Ogunyemi, A., & Idowu, O. (2023). Medication Adherence and Perceived Family Support Among Elderly Patients with Hypertension Attending a Specialty Clinic in Lagos, Nigeria. *Annals of Health Research*, 9(1), 30–42. <https://doi.org/10.30442/ahr.0901-04-188>
- Olin, B. R., & Pharm, D. (2018). Hypertension : The Silent Killer : Updated JNC-8 Guideline Recommendations.
- Rajpura, J., & Nayak, R. (2014). Medication adherence in a sample of elderly suffering

- from hypertension: Evaluating the influence of illness perceptions, treatment beliefs, and illness burden. *Journal of Managed Care Pharmacy*, 20(1), 58–65. <https://doi.org/10.18553/jmcp.2014.20.1.58>
- Ritonga, N., & Siregar, N. (2022). Efektifitas Edukasi Berbasis Audio Visual Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 457–459.
- Sisilia, A., Dua Wida, W., & Keytimu, Y. M. H. (2022). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Melalui Edukasi Peer Support di Wilayah Kerja Puskesmas Wolomarang Kabupaten Sikka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 655–668. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7117786>
- Sulassri, G. A. M., Lerik, M. D. C., & Berek, N. C. (2023). Edukasi hipertensi terhadap pengetahuan, kepatuhan minum obat dan tekanan darah pada pasien hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1–23.
- Wahyuni, S., Kurniawan, D., Hasanah, O., & History, A. (2023). Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. 2018, 71–76.
- Widyaningrum, D., Retnaningsih, D., & Tamrin, T. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.32584/jikk.v2i2.411>
- Widyanti, J., Yuwindry, I., & Palimbo, A. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Sosial Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Desa Pulau Membulau Kecamatan Bataguh. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 1(2), 46.
- Yulanda, G. (2017). Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *Jurnal Majority*, 6(1), 25–33.
- Aini, R. N., & Sudiyat, R. (2021). Video Sebagai Media Promosi Kesehatan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 22–30.
- Listiana, D., Effendi, S., & Saputra, Y. E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(1), 11–22. <https://doi.org/10.37676/jnph.v8i1.1005>